

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dapat dikatakan sebagai riset yang mengukur variabel yang ukurannya bervariasi, selain itu penelitian ini mengukur seberapa kuatnya variabel tersebut (Gravetter & Forzano, 2019). Sedangkan penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian untuk menjabarkan atau menggambarkan hal yang sedang dialami oleh objek yang diteliti, pendekatan ini dapat digunakan pada kuantitatif, kualitatif ataupun gabungan dua penelitian tersebut (Sugiyono, 2021). Metode tersebut digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui gambaran *work life balance* pada pekerja industri perhotelan di Bali.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Work life balance*

Adapun definisi operasional *work life balance* yaitu sebagai satuan skor total dari *work life balance scale* (WLBS). *Work life balance scale* merupakan alat yang dapat mengetahui tingkat *work life balance* seseorang. Alat ukur yang digunakan telah diubah kedalam bahasa Indonesia oleh Gunawan dan Yudiarso (2023). Menurut penelitian ini, pengalaman individu mengenai *work life balance* dan kehidupan meningkat seiring dengan skor total WLBS mereka. Sementara itu, *Work life balance* dan kehidupan seseorang menurun seiring dengan menurunnya skor WLBS secara keseluruhan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu pekerja di industri perhotelan yang sedang bekerja di Bali. Pada Februari 2024, BPS mencatat terdapat 59.790

tenaga kerja tambahan pada sektor pariwisata seperti hotel dan restoran di Bali (Saputra, 2024). Sedangkan sampel berarti kelompok kecil yang diambil dari seluruh populasi yang mempunyai kriteria yang dibutuhkan penelitian (Coolican, 2013). Pendekatan *non-probability* sampling digunakan dalam penelitian ini, artinya tidak semua orang dalam populasi mempunyai peluang yang dapat dikatakan sama untuk terpilih menjadi sampel (Garaika & Darmanah, 2019). Kemudian teknik *non-probability* yang peneliti pakai yaitu *purposive sampling*, peneliti mengambil sampel yang cocok dengan karakteristik yang sudah dipertimbangkan (Garaika & Darmanah, 2019).

Adapun beberapa karakteristik subjek dalam penelitian yaitu :

1. Pekerja industri hotel berbintang di Bali
2. Bekerja minimal delapan jam sehari

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Work life balance Scale (WLBS)*

Work life balance Scale (WLBS), yang disempurnakan sekaligus diciptakan oleh Fisher et al. dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Gunawan dan Yudiarso (2023), dijadikan sebagai instrumen penelitian. Skala Likert yang digunakan WLBS terdiri dari pilihan dan penilaian; pilihan pertama, Sangat Sering, bernilai 5, pilihan kedua, Sering, bernilai 4, dan pilihan ketiga Kadang-kadang bernilai 3. Nilainya jarang dua, dan nilainya tidak pernah satu. Dimensi keempat alat ukur ini disebut *Work Enhancement of Personal Life (WEPL)*. Tiga dimensi lainnya disebut *Work Interference Personal Life (WIPL)*, *Personal Life Enhancement of Work (PLEW)*, *Personal Life Interference Work (PLIW)*, dan. Ada tujuh belas pernyataan atau objek di setiap dimensi. Rincian jumlah dan jenis aitem alat ukur WLBS dapat dilihat melalui tabel *blueprint* 3.1.

Tabel 3.1 *Blueprint* AItem WLBS

Dimensi	Nomor <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	-	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	-	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
<i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	12, 13, 14	-	3
<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	15, 16, 17	-	3

3.5 Pengujian Psikometri

Untuk mengetahui apakah *Work life balance* Scale (WLBS), alat ukur yang pada akhirnya digunakan dalam penelitian, valid dan reliabel untuk mengukur variabel penelitian, *work life balance*, peneliti melakukan tes psikometri pada WLBS. Terdapat sekitar 30 subjek yang telah mengisi kuesioner dan telah peneliti uji reliabilitasnya menggunakan aplikasi JASP. Sementara itu, peneliti menggunakan pendekatan content validity untuk uji validitas, dengan meminta seorang spesialis atau expert judge keterbacaan kuesioner.

3.5.1 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut Gravetter dan Forzano (2019) merupakan proses pengukuran yang mencari konsistensi dan stabilitas suatu instrumen. Peneliti memakai teknik bernama *Cronbach's Alpha* dengan pedoman umum batasan reliabilitas yang baik yaitu antara $\geq 0,7$ untuk memperkirakan skor koefisien reliabilitas alat ukur WLBS (Shultz et al., 2014). Hasil uji reliabilitas pada tanggal

4 Juni 2023 dengan 30 orang subjek mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,903. Nilai yang didapatkan dari hasil uji tersebut mengidentifikasi bahwa alat ukur WLBS sudah dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur sehingga dapat digunakan kedalam penelitian ini.

3.5.2 Pengujian Validitas

Menurut Azwar (2015) validitas berarti sejauh apa suatu alat ukur dapat dengan cermat memberikan hasil berupa hasil ukur kepada peneliti yang sesuai dengan tujuan serta fakta sesungguhnya dari apa yang ingin diukur. Pada pengujian validitas peneliti menggunakan *content validity* yaitu *expert judgement*, dengan meminta evaluasi dari Dr. Clara Moningga selaku ahli dan dosen pembimbing peneliti. *Content validity* dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 untuk memastikan apakah timbangan atau isi alat ukur sudah sesuai dengan tujuan alat ukur tersebut (Azwar, 2015). Selain menggunakan penilaian ahli pengawas, peneliti menguji keterbacaan tiga individu menggunakan kriteria yang sesuai dengan penelitian. Hasilnya, tidak ada aitem atau pernyataan yang sulit untuk dipahami sehingga subjek dapat menjawab seluruh item dengan baik.

3.5.3 Analisis Item

Analisis item yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat hasil *item-rest correlation* menggunakan aplikasi JASP versi 0.17.2.1. Shultz et al. (2014) mengatakan jika suatu item mendapatkan skor $\geq 0,3$ maka item tersebut dapat terbilang memiliki sifat daya beda yang baik, begitu juga sebaliknya apabila suatu item mendapatkan hasil dibawah skor tersebut maka dapat dikatakan memiliki daya beda yang kurang baik. Item dengan korelasi positif rendah sampai sedang yang memiliki skor 0,20 hingga 0,50 dinyatakan dapat diterima dan merupakan indikator item yang baik (Shultz, 2014). Berikut hasil analisis item untuk alat ukur WLBS yang menunjukkan bahwa tidak ada item yang memiliki skor dibawah 0,30 sehingga peneliti tidak mengeleminasi item apapun. Tabel 3.2 menampilkan hasil analisis pada setiap aitem dan dimensi alat ukur WLBS.

Tabel 3.2 Hasil analisis aitem WLBS

<i>Item</i>	<i>Item-Rest Correlation</i>
WIPL1	0,458
WIPL2	0,735
WIPL3	0,582
WIPL4	0,715
WIPL5	0,481
PLIW6	0,590
PLIW7	0,603
PLIW8	0,413
PLIW9	0,717
PLIW10	0,412
PLIW11	0,576
WEPL12	0,428
WEPL13	0,627
WEPL14	0,571
PLEW15	0,488
PLEW16	0,481
PLEW17	0,678

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan statistik deskriptif sebagai metode analisis untuk data-datanya. Menggunakan metode dari analisis statistik deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran tentang subjek seperti usia, jenis kelamin dan jam kerja

dalam sehari. Statistik deskriptif yang akan dihitung meliputi rata-rata teoritis, rata-rata empiris, nilai minimum dan juga nilai maksimum.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun beberapa langkah atau prosedur yang peneliti harus laksanakan dalam menyelesaikan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Pertama, disebarkannya kuesioner menggunakan *GoogleForm* melalui berbagai sosial media seperti *whatsapp*, *linkedin*, *instagram* dan *kudata.id*. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan sampel yang telah sesuai kriteria penelitian.
2. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka data mentah tersebut diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan memilih kembali subjek yang memadai atau cocok dengan karakteristik penelitian.
3. Pada aplikasi *Microsoft Excel*, peneliti kemudian mengubah jawaban responden menjadi skor sesuai dengan blueprint alat ukur dan mengklasifikasikan data berdasarkan wilayah atau demografi responden. Peneliti juga dapat melihat gambaran *work life balance* pada subjek.
5. Terakhir, peneliti akan membuat tabel yang berisikan data yang telah dianalisis secara deskriptif.